

# **KESENJANGAN PENDAPATAN: Harapan Publik terhadap Pemerintahan Jokowi-JK**

---

## **SURVEI NASIONAL**



**indikator**  
Politik Indonesia

# **Pengantar dan Tujuan Survei**

# Pengantar

---

- Demokrasi sering dipandang sebagai sistem yang lebih baik ketimbang sistem politik lainnya karena sifat pemerintahannya yang lebih responsif terhadap isu-isu dan keinginan publik.
- Namun tak jarang, muncul *mismatch* antara isu-isu yang menjadi koncern publik dengan kebijakan yang ditawarkan oleh pemerintah terpilih.
- Kebijakan yang ditawarkan oleh pemerintah mendatang di bawah Joko Widodo dan Jusuf Kalla sebagaimana dijanjikan dalam kampanye pemilu presiden yang baru berlalu mencakup banyak isu mulai dari penanganan kemiskinan, daya saing ekonomi, dan jaminan sosial.

# Pengantar (lanjutan)

---

- Namun satu hal yang luput dari perhatian mereka adalah isu kesenjangan ekonomi, atau lebih khusus lagi isu kesenjangan pendapatan, yang tidak mendapat perhatian cukup.
- Ada dua alasan mengapa isu kesenjangan ekonomi dan kesenjangan pendapatan ini perlu mendapat perhatian pemerintahan mendatang.
- Pertama, sejarah politik Indonesia mencatat bahwa isu kesenjangan ini bisa memicu kerusuhan sosial sebagaimana dikenal dengan peristiwa Malari 1974. Kedua, argumen baru bahwa keberlangsungan pembangunan lebih terjamin jika jarak antara kelompok kaya dan miskin tidak terlalu lebar.

# Pengantar (lanjutan)

---

- Pertanyaanya, sejauh manakah isu kesenjangan ini menjadi koncern publik? Dan sejauh manakah harapan publik terhadap pemerintahan baru kelak dalam menangani problem kesenjangan ekonomi dan pendapatan?
- Survei ini berusaha memberikan gambaran tersebut.

# Tujuan

---

- Survei tentang “kesenjangan Pendapatan” ini bertujuan untuk memahami pandangan masyarakat (publik) tentang kesenjangan ekonomi secara umum.
- kesenjangan pendapatan merupakan salah satu ukuran dari kesenjangan ekonomi. Ukuran lain yang juga bisa digunakan adalah kesenjangan kekayaan (aset) atau kesenjangan pengeluaran (expenditure) yang dimiliki seseorang atau keluarga.
- Survei ini berbeda dari survei ekonomi pada umumnya karena tidak bertujuan mengukur kondisi ekonomi responden. Meskipun mendata pendapatan keluarga, survei ini lebih bertujuan mengukur pengetahuan, opini, dan sikap responden terhadap berbagai isu penting sehubungan dengan kesenjangan pendapatan.

# Tujuan (lanjutan)

---

- Survei tentang pendapatan sering dikritik karena menghasilkan data yang kurang akurat. Hal itu terjadi karena masyarakat cenderung melaporkan pendapatan di bawah jumlah yang sesungguhnya.
- Namun karena survei ini lebih menjangkau pandangan subjektif responden, masalah akurasi pengetahuan mereka tentang data-data ekonomi tidak begitu penting.
- Informasi yang lebih ingin digali adalah opini dan sikap mereka tentang berbagai hal berkaitan dengan kesenjangan pendapatan, seperti besaran pendapatan setiap kelompok masyarakat, toleransi terhadap kesenjangan, optimisme untuk mengurangi kesenjangan, dan harapan mereka terhadap pemerintah baru dalam mengatasi kesenjangan pendapatan.

# **Metodologi Survei**



# Metodologi

---

- Populasi survei ini adalah seluruh warga negara Indonesia yang berumur 17 tahun, atau lebih, atau sudah menikah ketika survei dilakukan.
- Sampel: Jumlah sampel 3.080. Berdasar jumlah sampel ini, diperkirakan margin of error sebesar  $\pm 1.8\%$  pada tingkat kepercayaan 95%.
- Responden terpilih diwawancarai lewat tatap muka oleh pewawancara yang telah dilatih. Satu pewawancara bertugas untuk satu desa/kelurahan yang terdiri hanya dari 10 responden
- Quality control terhadap hasil wawancara dilakukan secara random sebesar 20% dari total sampel oleh supervisor dengan kembali mendatangi responden terpilih (spot check). Dalam quality control tidak ditemukan kesalahan berarti.
- Waktu wawancara lapangan 27 Mei – 4 Juni 2014.

# Validasi: Sampel LSI dan Populasi (BPS)

| KATEGORI         | SAMPEL | POPULASI |
|------------------|--------|----------|
| <b>GENDER</b>    |        |          |
| Laki-laki        | 50.0   | 50.1     |
| Perempuan        | 50.0   | 49.9     |
| <b>DESA-KOTA</b> |        |          |
| Pedesaan         | 51.0   | 50.2     |
| Perkotaa         | 49.0   | 49.8     |

| KATEGORI          | SAMPEL | POPULASI |
|-------------------|--------|----------|
| <b>AGAMA</b>      |        |          |
| Islam             | 89.9   | 87.3     |
| Katolik/Protestan | 8.1    | 9.8      |
| Lainnya           | 2.0    | 3.0      |
| <b>ETNIS</b>      |        |          |
| Jawa              | 42.0   | 40.2     |
| Sunda             | 16.5   | 15.5     |
| Melayu            | 4.3    | 2.3      |
| Madura            | 3.4    | 3.0      |
| Bugis             | 3.2    | 2.7      |
| Betawi            | 3.2    | 2.9      |
| Batak             | 2.6    | 3.6      |
| Minang            | 2.4    | 2.7      |
| Lainnya           | 22.4   | 27.1     |

Sumber populasi: Sensus BPS 2010

# Validasi: Sampel LSI dan Populasi (BPS)

| KATEGORI | SAMPEL | POPULASI |
|----------|--------|----------|
| PROVINSI |        |          |
| NAD      | 1.9    | 1.9      |
| SUMUT    | 5.2    | 5.5      |
| SUMBAR   | 1.9    | 2.0      |
| RIAU     | 2.3    | 2.3      |
| JAMBI    | 1.3    | 1.3      |
| SUMSEL   | 2.9    | 3.1      |
| BENGKULU | 0.6    | 0.7      |
| LAMPUNG  | 3.2    | 3.2      |
| BABEL    | 0.6    | 0.5      |
| KEPRI    | 0.6    | 0.7      |
| DKI      | 3.9    | 4.0      |
| JABAR    | 17.5   | 18.1     |
| JATENG   | 14.6   | 13.6     |
| DIY      | 1.3    | 1.5      |
| JATIM    | 15.9   | 15.8     |
| BANTEN   | 4.2    | 4.5      |

| KATEGORI    | SAMPEL | POPULASI |
|-------------|--------|----------|
| PROVINSI    |        |          |
| BALI        | 1.6    | 1.6      |
| NTB         | 1.9    | 1.9      |
| NTT         | 1.9    | 2.0      |
| KALBAR      | 1.9    | 1.8      |
| KALTENG     | 1.0    | 0.9      |
| KALSEL      | 1.6    | 1.5      |
| KALTIM      | 1.6    | 1.5      |
| SULUT       | 1.0    | 1.0      |
| SULTENG     | 1.0    | 1.1      |
| SULSEL      | 3.6    | 3.4      |
| SULTRA      | 1.0    | 0.9      |
| GORONTALO   | 0.3    | 0.4      |
| SULBAR      | 0.3    | 0.5      |
| MALUKU      | 0.6    | 0.6      |
| MALUT       | 0.3    | 0.4      |
| PAPUA       | 1.6    | 1.2      |
| PAPUA BARAT | 0.3    | 0.3      |

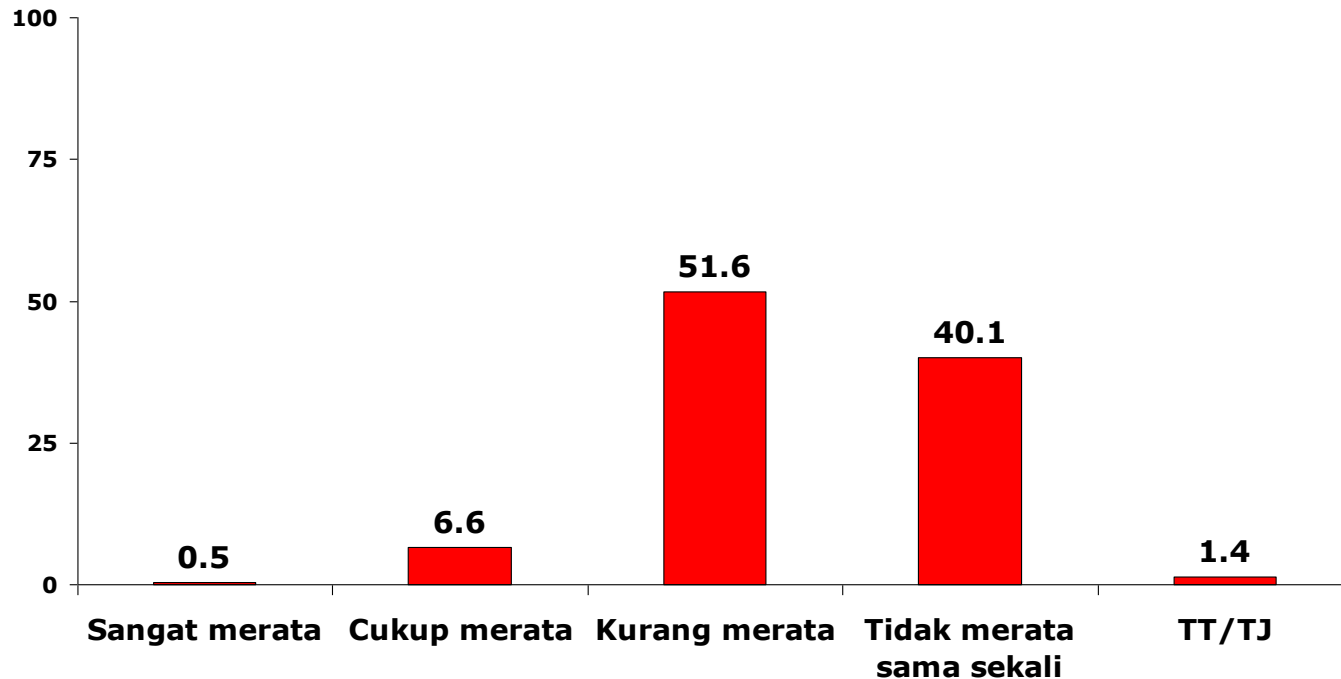
Sumber populasi: Sensus BPS 2010

**Temuan I**  
**Kesenjangan Pendapatan:**  
**Perkiraan, Kenyataan, dan Harapan**

# Seberapa merata?

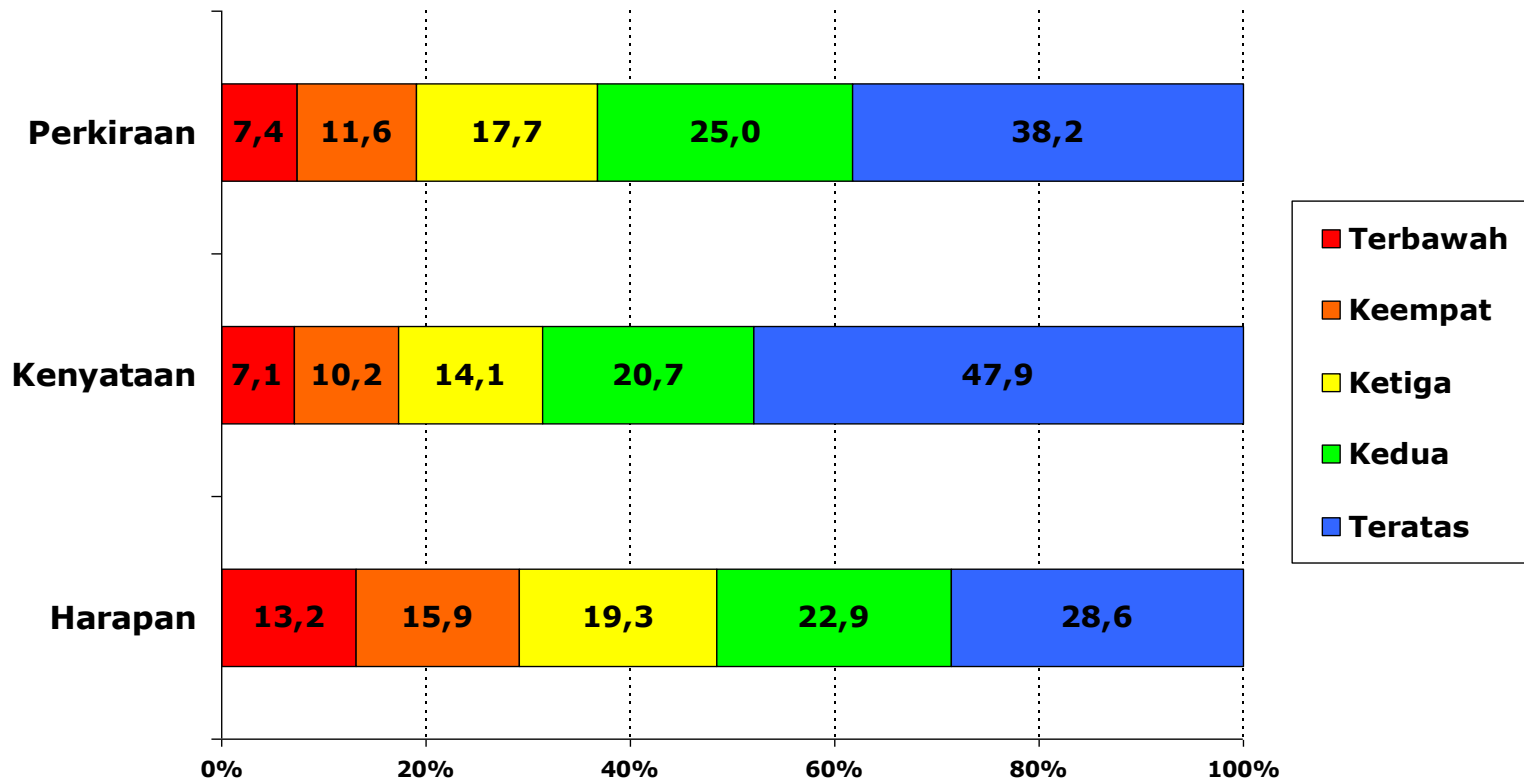
---

Menurut Ibu/Bapak, seberapa merata atau tidak merata pendapatan masyarakat Indonesia PADA KENYATAANNYA sekarang? ... (%)



# KOIN: Distribusi Pendapatan di Antara Lima Kelompok (Real vs. Ideal)

Menurut Ibu/Bapak, seberapa besar pendapatan masing-masing kelompok masyarakat di Indonesia PADA KENYATAANNYA saat ini? Menurut Ibu/Bapak, bagaimana SEBAIKNYA pendapatan masing-masing kelompok masyarakat di Indonesia? ... (%)



# Temuan

---

- Lebih dari 90% responden berpandangan bahwa Indonesia berada dalam situasi ketidakmerataan pendapatan. 40% dari jumlah tersebut bahkan memandang pendapatan masyarakat Indonesia “tidak merata sama sekali”. Hanya sekitar 7% yang melihat kondisi pendapatan di Indonesia cukup merata.
- Pandangan seperti ini sebenarnya tidak mengagetkan, karena perbedaan pendapatan merupakan fenomena yang mudah ditemui dimana-mana, baik di desa-kota, Jawa-luar Jawa, maupun antarkelompok, seperti pelajar-kurang terpelajar, laki2-perempuan, dsb.
- Namun seberapa parah ketidakmerataan tersebut di mata responden? Survei ini mendalaminya melalui simulasi koin, dengan meminta responden memperkirakan besaran pendapatan yang diperoleh setiap 20% (kuintil) kelompok masyarakat, mulai dari yang paling kaya, kaya, menengah, miskin dan paling miskin.

# Temuan (lanjutan)

---

- Dalam perkiraan responden, seperlima (20%) kelompok teratas, yaitu yang berpendapatan paling tinggi, menguasai 38% dari total pendapatan di Indonesia. Jumlah ini hampir empat kali lipat pendapatan dua perlima (40%) kelompok paling bawah (miskin dan paling miskin) yang hanya 19%.
- Sementara itu, responden memperkirakan bahwa seperlima kelompok kedua menguasai 25% pendapatan, sedangkan kelompok ketiga (menengah) mendapatkan 17.7%, atau setara dengan pendapatan gabungan kelompok keempat dan kelima (19%).



# Temuan (lanjutan)

---

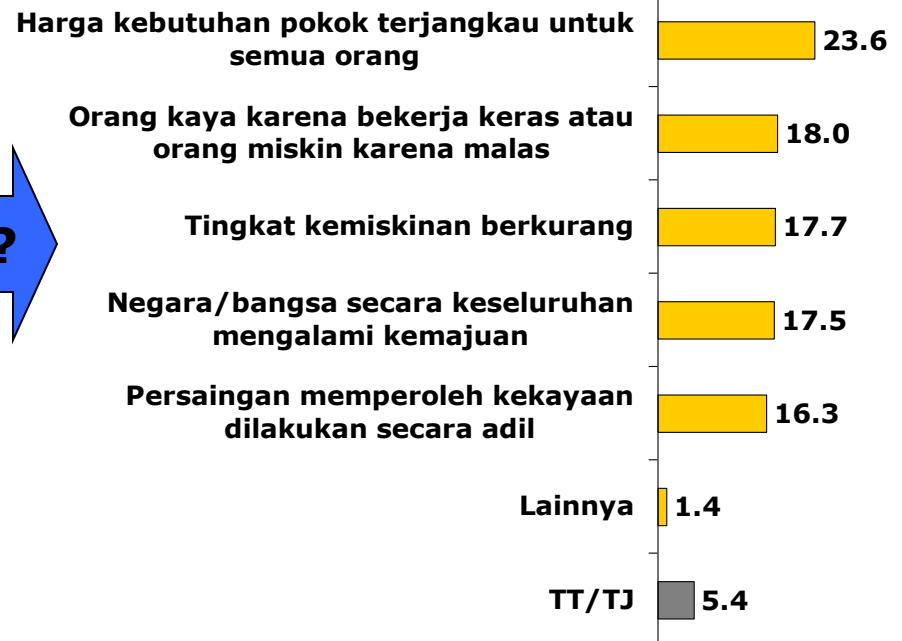
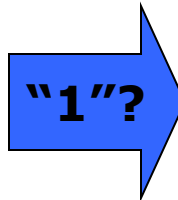
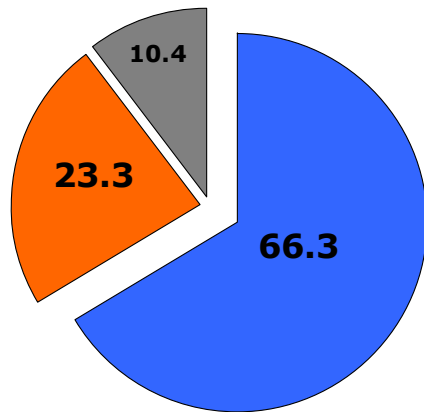
- Khususnya tentang jumlah pendapatan kelompok teratas, dugaan responden tidak akurat. Kenyataannya seperlima kelompok teratas menguasai 47.9%, sedangkan 40% terbawah hanya 17.3%. Artinya, kesenjangan pendapatan di Indonesia lebih parah dari yang diduga masyarakat.
- Menariknya, meskipun mayoritas menganggap timpang, masyarakat tidak lantas memimpikan suasana sama rata sama rasa. Mereka hanya ingin meredistribusi pendapatan, dimana kelompok termiskin mendapatkan proporsi yang lebih besar dari sekarang, sementara kelompok terkaya proporsinya diturunkan. Seperlima kelompok pertama menjadi 28%, dan dua perlima kelompok terbawah menjadi 29.1%.

**Temuan II**  
**Toleransi terhadap**  
**kesenjangan Pendapatan**

# “Toleransi” Terhadap Kesenjangan

Menurut Ibu/Bapak, mana di antara dua pernyataan berikut yang lebih Ibu/Bapak setuju?  
Jika menjawab “1”, keadaan seperti apa yang paling membuat perbedaan pendapatan bisa diterima? ... (%)

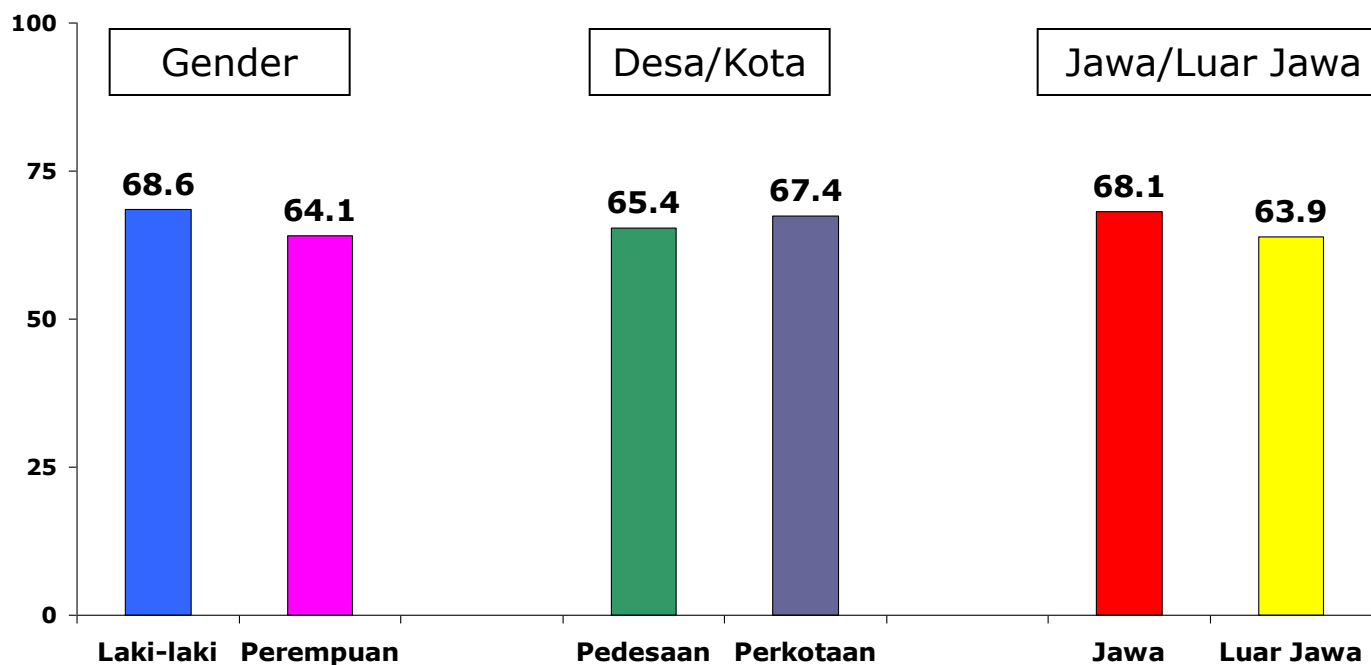
- 1. Dalam keadaan tertentu, perbedaan pendapatan bisa diterima
- 2. Apapun alasannya, perbedaan pendapatan tidak bisa diterima
- TT/TJ



# “Toleransi” Terhadap Kesenjangan Berdasarkan Demografi

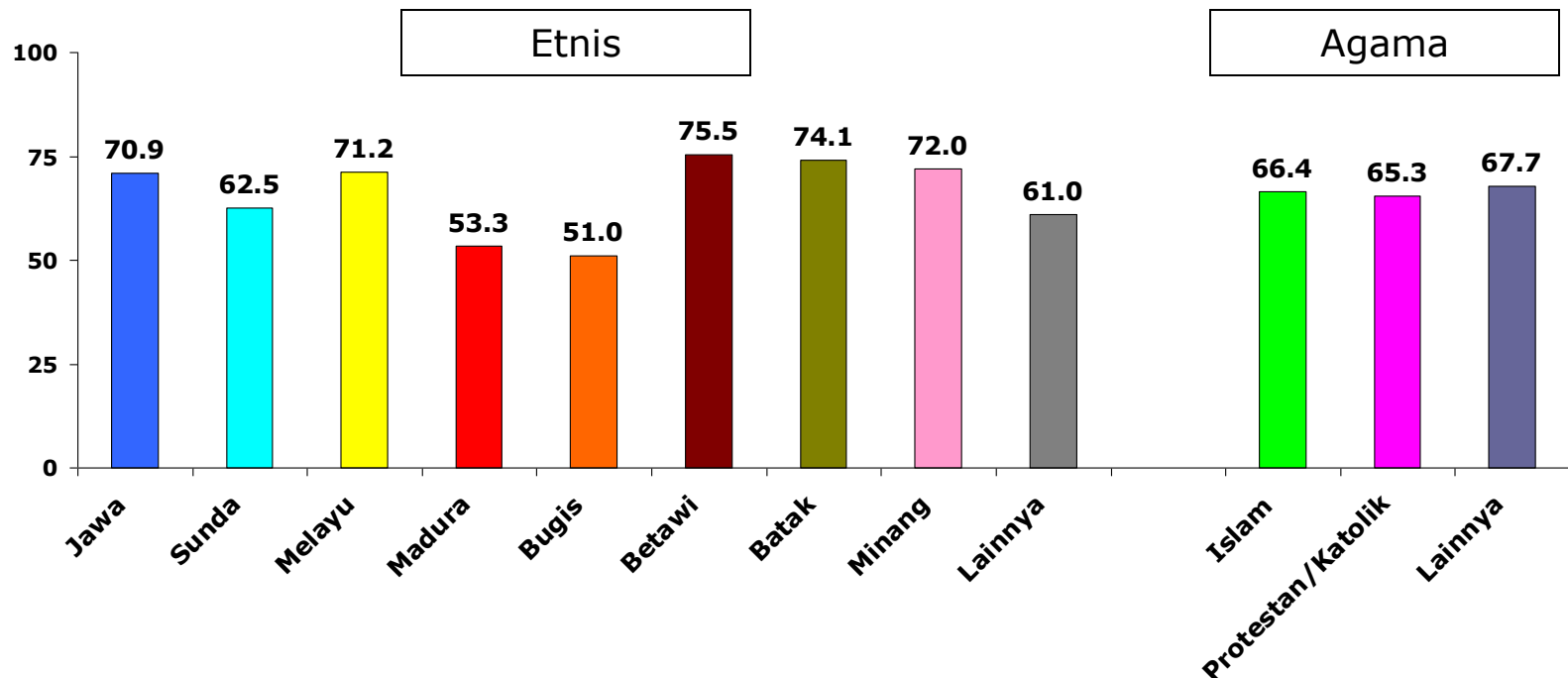
---

Menurut Ibu/Bapak, mana di antara dua pernyataan berikut yang lebih Ibu/Bapak setuju?  
... (% Dalam keadaan tertentu, perbedaan pendapatan bisa diterima)



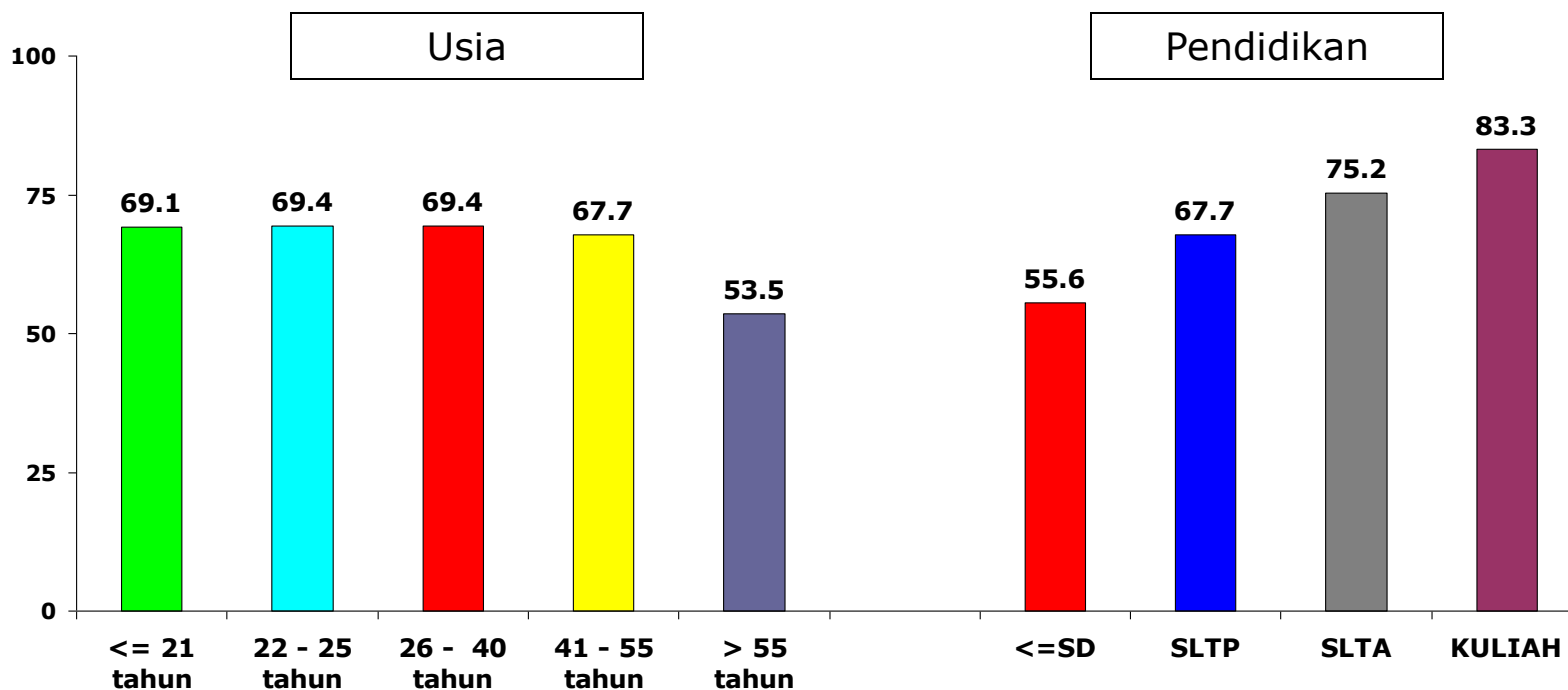
# “Toleransi” Terhadap Kesenjangan Berdasarkan Demografi

Menurut Ibu/Bapak, mana di antara dua pernyataan berikut yang lebih Ibu/Bapak setuju?  
... (% Dalam keadaan tertentu, perbedaan pendapatan bisa diterima)



# “Toleransi” Terhadap Kesenjangan Berdasarkan Demografi

Menurut Ibu/Bapak, mana di antara dua pernyataan berikut yang lebih Ibu/Bapak setuju?  
... (% Dalam keadaan tertentu, perbedaan pendapatan bisa diterima)



# Temuan

---

- Mayoritas responden (66%) setuju bahwa dalam keadaan tertentu perbedaan pendapatan bisa diterima. Jumlah mereka yang setuju ini jauh lebih besar dibandingkan mereka yang tidak bisa menerima perbedaan pendapatan sama sekali (23%).
- Hampir semua variabel demografi tidak atau hanya sedikit sekali memiliki pengaruh terhadap tingkat toleransi responden terhadap perbedaan pendapatan. Termasuk variabel ini adalah gender, tempat tinggal (desa-kota), wilayah geografis (Jawa-Luar Jawa), agama, dan usia.
- Namun yang menarik, ternyata variabel pendidikan dan etnisitas membawa perbedaan atas sikap toleran responden terhadap perbedaan pendapatan.

# Temuan (lanjutan)

---

- Mudah diduga bahwa mereka yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih bisa menerima perbedaan pendapatan. Mereka lebih siap berkompetisi dan memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, sehingga mereka lebih toleran terhadap perbedaan pendapatan.
- Namun yang agak di luar ekspektasi adalah efek variabel etnisitas. Tidak seperti stereotipe yang selama ini dipercaya, ternyata suku Jawa bukan yang paling toleran terhadap perbedaan pendapatan. Suku Melayu, Betawi, Batak dan Minang tergolong kelompok yang lebih bisa menerima perbedaan pendapatan.
- Proporsi terkecil sikap toleran terhadap kesenjangan adalah suku Madura dan Bugis, meskipun proporsinya masih di atas 50%.



# Temuan (lanjutan)

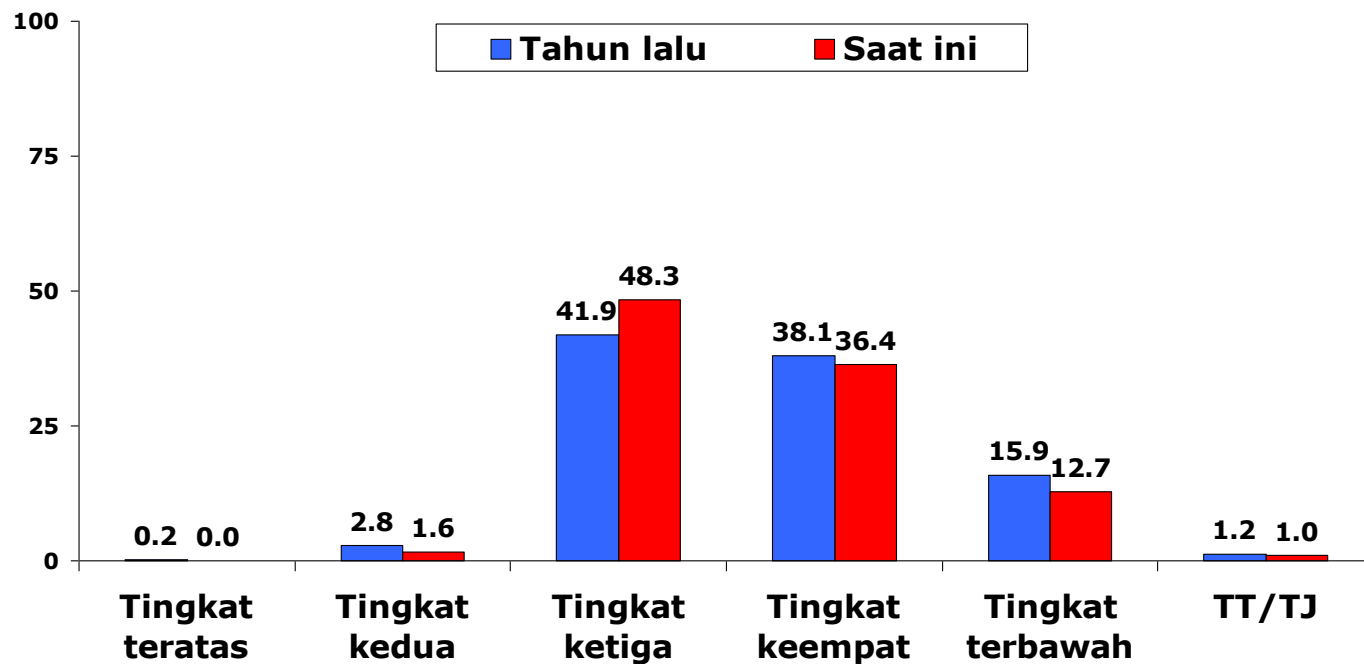
---

- Konteks dimana perbedaan pendapatan bisa diterima cukup beragam. Namun yang paling utama adalah jika masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok (23.6%). Senada dengan pandangan ini adalah jika kemiskinan berkurang 17.7% dan bangsa secara keseluruhan juga mengalami kemajuan (17.5%).
- Alasan lain untuk bisa menerima perbedaan pendapatan lebih berkaitan dengan prinsip keadilan, yaitu jika kompetisi untuk mendapatkan kekayaan dilakukan dengan adil (16.3%) dan jika kekayaan dihasilkan oleh kerja keras dan kemiskinan oleh kemalasan, bukan oleh sesuatu yang lain.

**Temuan III**  
**Optimisme terhadap**  
**Kenaikan Pendapatan**

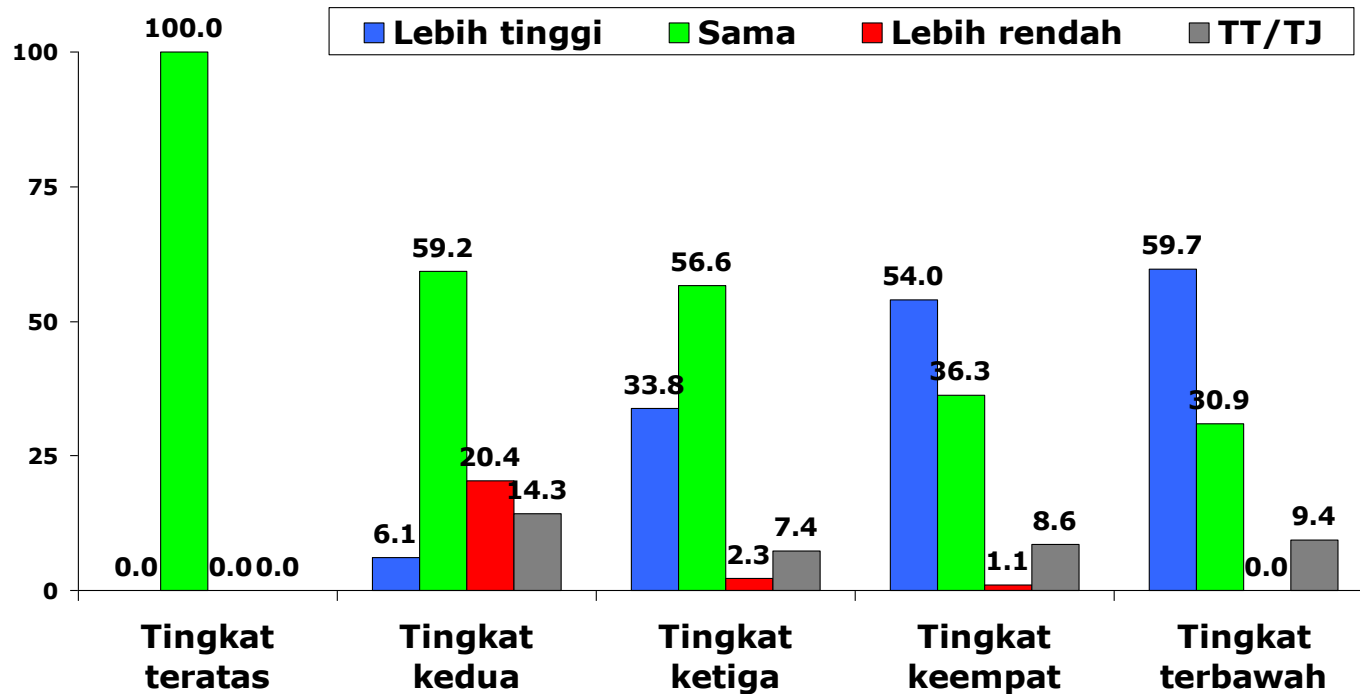
# Kira-Kira Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekarang dibanding Setahun Lalu

Kira-kira pada tingkat berapa Ibu/Bapak menempatkan rumah tangga Ibu/Bapak sendiri saat ini? Bagaimana dengan tahun lalu? ... (%)



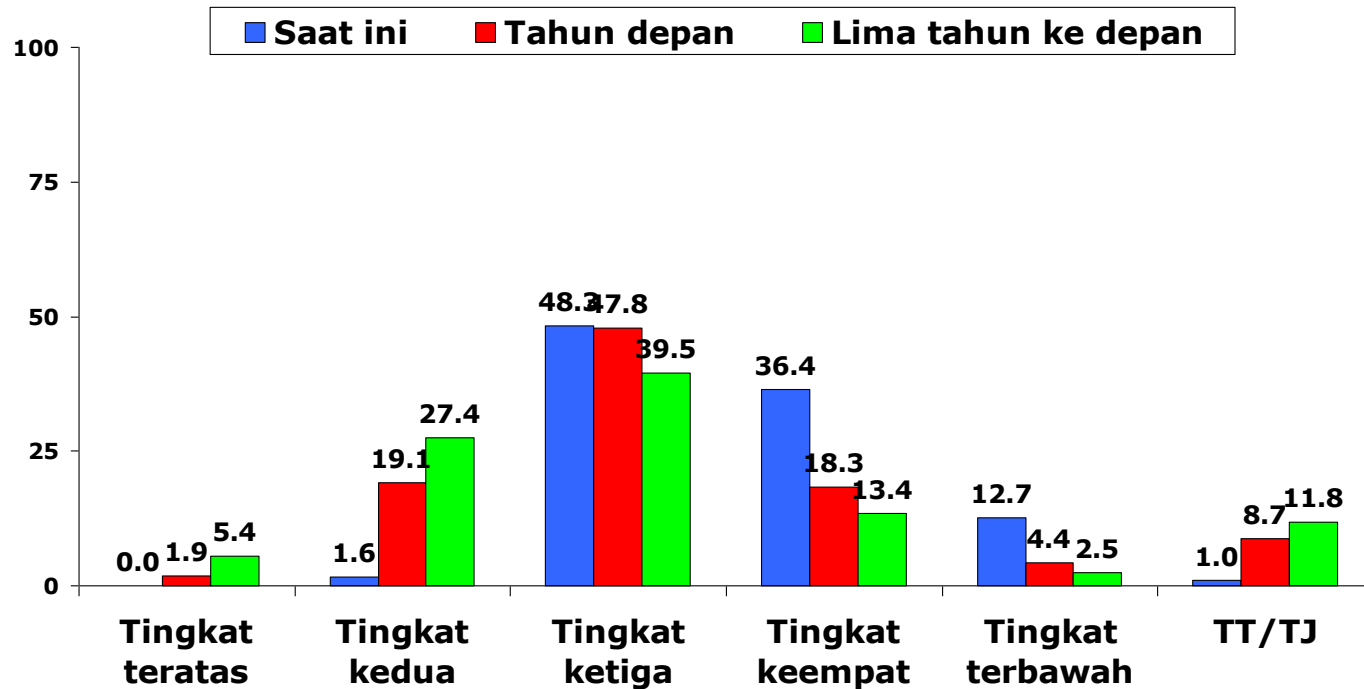
# Harapan Tingkat Pendapatan Masyarakat Setahun ke Depan

Bagaimana dengan tahun depan, pada tingkat berapa kira-kira rumah tangga Ibu/Bapak sendiri? ... (%)



# Kira-Kira Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekarang dibanding Setahun ke Depan dan Lima Tahun ke Depan

Kira-kira pada tingkat berapa Ibu/Bapak menempatkan rumah tangga Ibu/Bapak sendiri saat ini? Bagaimana dengan tahun depan? Bagaimana dengan lima tahun ke depan? ...  
(%)



# Temuan

---

- Ketika membandingkan pendapatan tahun lalu dan saat ini, proporsi dari kelompok berpendapatan menengah yang mengaku mengalami kenaikan jauh lebih tinggi ketimbang proporsi yang mengatakan sebaliknya (penurunan).
- Pada kelompok-kelompok lainnya, baik dua kelompok terbawah maupun dua kelompok teratas, proporsi yang mengatakan bahwa pendapatan mereka mengalami penurunan lebih besar ketimbang mereka yang mengalami kenaikan pendapatan.
- Tentang kemungkinan kenaikan pendapat setahun ke depan, pada dua kelompok yang berpendapatan terbawah dan kelompok menengah, proporsi yang bersikap optimistis bahwa mereka akan mengalami kenaikan pendapatan lebih besar.

# Temuan (lanjutan)

---

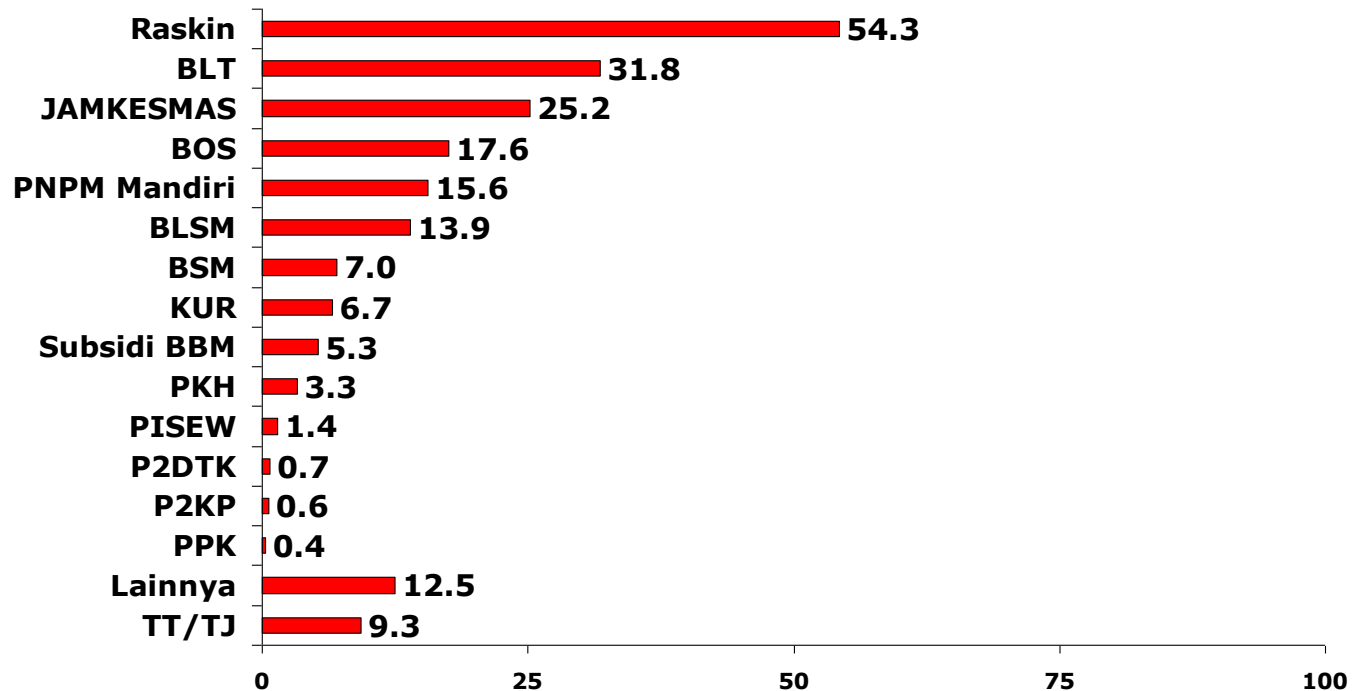
- Optimisme untuk kedua kelompok terbawah, terutama yang paling bawah, tentunya bisa dipahami karena mereka tidak mau lagi mengalami keadaan yang lebih buruk atau terus meneruk dalam kemiskinan.
- Demikian juga dengan dua kelompok teratas, terutama kelompok paling atas, proporsi mereka yang bersikap pesimistis bahwa pendapatan mereka akan naik setahun mendatang lebih besar. Secara spekulatif kita bisa mengatakan bahwa peruntungan pendapatan mereka tergantung dari situasi makro yang mungkin tidak banyak menjanjikan.

**Temuan IV**  
**Program Pengentasan**  
**Pemerintahan SBY**



# Program Pemerintah yang Sudah Dilakukan untuk Mengurangi Kesenjangan

Sepengetahuan Ibu/Bapak, apa saja nama kebijakan atau program pemerintah yang selama ini dilakukan untuk mengurangi kesenjangan pendapatan antara orang kaya dan orang miskin di Indonesia? ... (%)



# Temuan

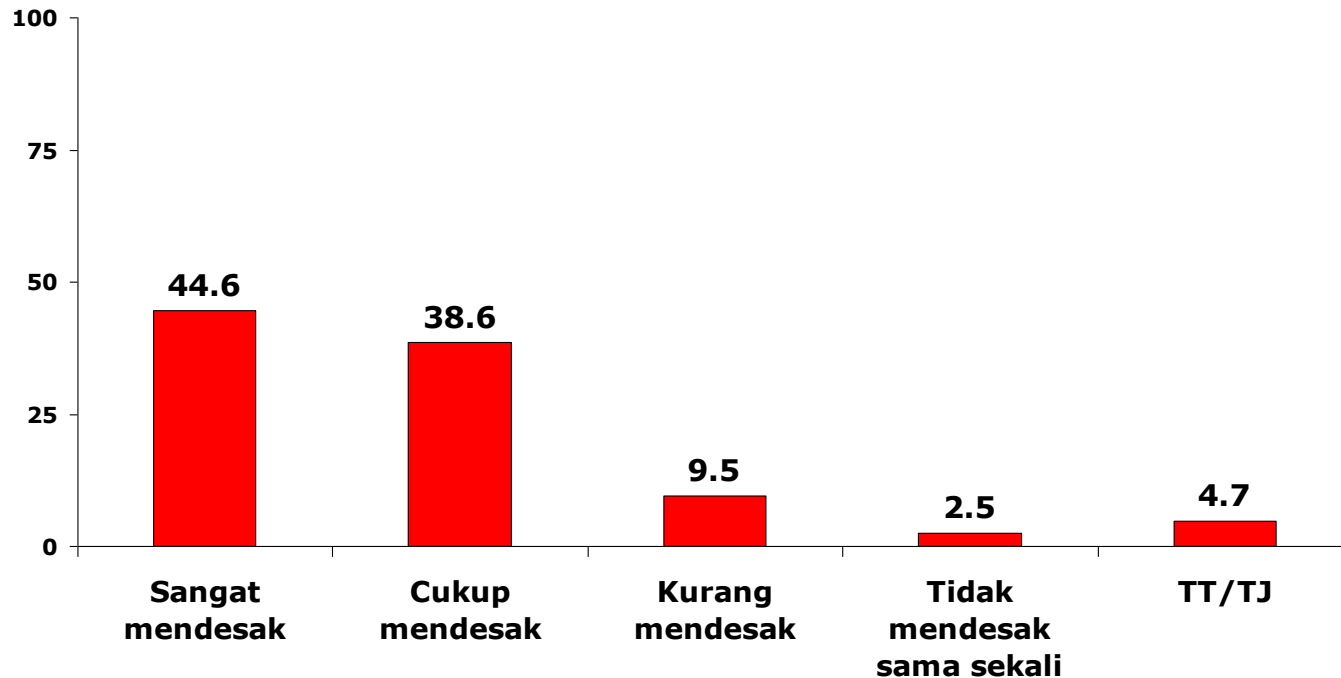
---

- Dari berbagai program pemerintah yang selama ini dijalankan dan bertujuan (primer atau sekunder) untuk mengurangi kesenjangan pendapatan, tiga program yang paling diketahui masyarakat adalah Raskin, BLT/BSM, dan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas).
- Meski ketiganya populer, masih perlu analisis tersendiri apakah ketiganya memiliki dampak paling kuat dalam memperkecil kesenjangan pendapatan.
- Jika tidak, pemerintah masih perlu melakukan sosialisasi yang lebih intensif agar masyarakat paham program-program yang utama yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pendapatan.

**Temuan V**  
**Harapan terhadap**  
**Pemerintahan Jokowi-JK**

# Perbedaan Pendapatan Mendesak Diselesaikan oleh Pemerintah Indonesia?

Menurut Ibu/Bapak, seberapa mendesak atau tidak mendesak masalah perbedaan pendapatan di Indonesia diselesaikan oleh pemerintah Indonesia? ... (%)



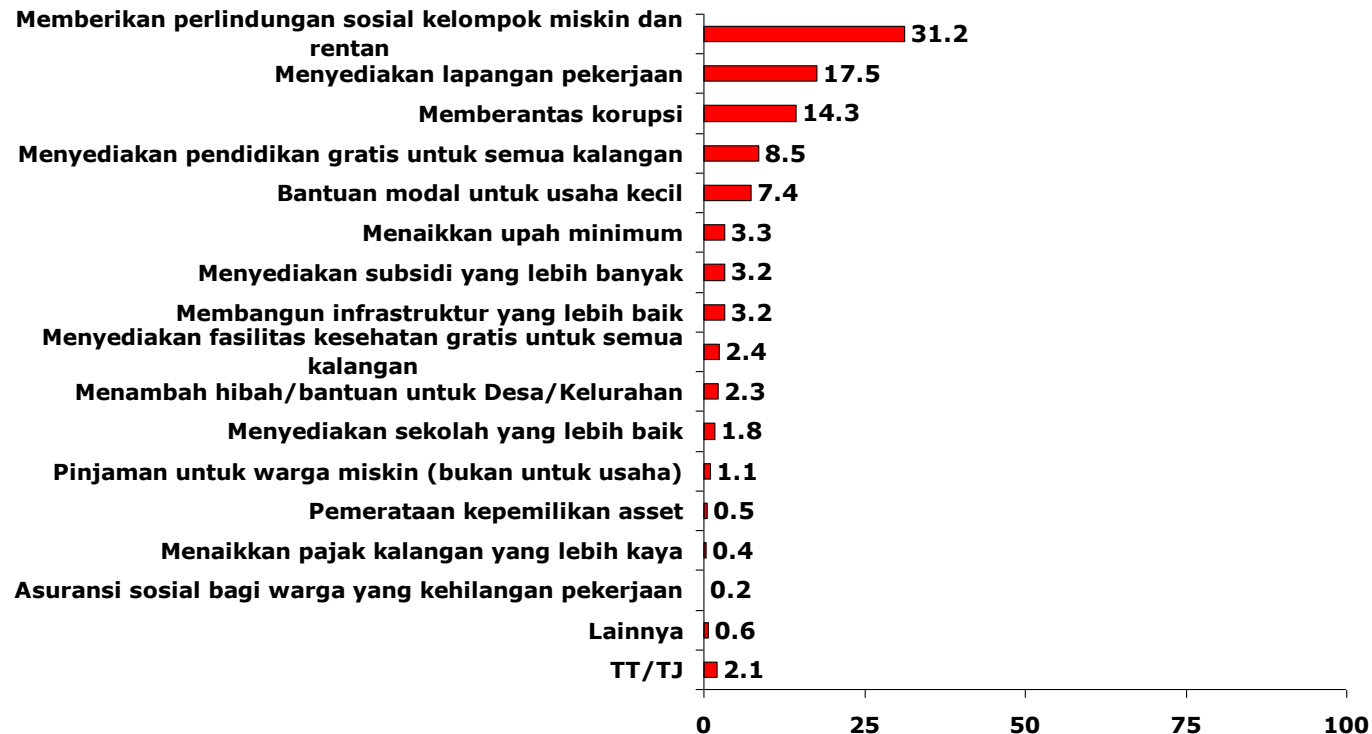
# Yang Harus Dilakukan Presiden Baru Nanti untuk Mengurangi Perbedaan

Menurut Ibu/Bapak, apa saja yang harus dilakukan Presiden Indonesia yang baru nanti untuk mengurangi perbedaan pendapatan di Indonesia? ... (%)



# Yang Paling Penting Dilakukan Presiden Baru Nanti untuk Mengurangi Perbedaan

Menurut Ibu/Bapak, mana di antara cara-cara berikut ini yang paling penting dilakukan Presiden Indonesia yang baru nanti untuk mengurangi perbedaan pendapatan? ... (%)



# Temuan

---

- Mayoritas responden berpandangan bahwa kesenjangan pendapatan adalah persoalan yang mendesak (38.6%) atau sangat mendesak (44.6%) untuk diselesaikan oleh pemerintah mendatang. Jumlah total dari keduanya adalah 83.2%, yang berarti 8 dari sepuluh penduduk Indonesia menganggap bahwa kesenjangan pendapatan adalah problem yang harus segera ditangani pemerintah.
- Cukup banyak cara yang di mata responden dapat dilakukan Pemerintah Baru untuk mengurangi perbedaan pendapatan. Di antaranya adalah penciptaan lapangan kerja, pemberian perlindungan pada kelompok rentan, penyediaan pendidikan dan kesehatan gratis, pemberantasan korupsi, dan bantuan modal untuk usaha kecil.

# Temuan (lanjutan)

---

- Namun dari sekian cara yang mungkin dilakukan, ada tiga solusi yang menurut responden paling penting, yaitu memberikan perlindungan sosial pada kelompok miskin dan rentan (31.2%), menyediakan lapangan kerja (17.5%), dan memberantas korupsi (14.3%).
- Di mata responden, mengurangi perbedaan pendapatan melalui pemberian uang pada kelompok miskin (1.1%), pemerataan aset (0.5%) atau kenaikan pajak kelompok kaya (0.4%) bukanlah alternatif yang baik.
- Sikap ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memerlukan pekerjaan dan bukan belas kasihan atau iming-iming yang memanjakan. Bagi mereka, perlindungan sosial lebih tepat diberikan kepada kelompok miskin dan rentan.



**Terima kasih**



**indikator**  
**Politik Indonesia**